

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/ atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kemenkes Republik Indonesia, 2020). ASI merupakan sumber gizi sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi selama enam bulan. ASI mengandung *docosahexanoic* (DHA) berasal dari Omega 3 dan *arachidonic acid* (AA) berasal dari Omega 6 yang berfungsi sangat penting untuk pertumbuhan otak anak (Paramita, 2021).

Pada Tahun 2020 WHO memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2020).

Upaya peningkatan pemberian ASI mempunyai peran penting pada angka mortalitas bayi dan juga menurunkan prevalensi gizi buruk anak usia < 5 tahun serta menurunkan angka kesakitan pada anak usia < 5 tahun. Menyusui dapat mengurangi resiko infeksi akut contohnya pneumonia, diare, meningitis, haemophilus influenzae, infeksi telinga serta infeksi saluran kemih. Bayi lebih mungkin sakit jika tidak diberi ASI. Kejadian penyakit infeksi pada bayi dan anak usia < 5 tahun yang berulang membawa dampak anak dengan gizi buruk dan kurus (Rakhmawati & Utami, 2020).

Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Bagi bayi, menyusui mempunyai peran penting yang fundamental pada kelangsungan hidup bayi, kolostrum yang kaya dengan zat antibodi, pertumbuhan yang baik, kesehatan, dan gizi bayi. Kolostrum merupakan air susu ibu yang keluar pada hari-hari pertama yang berwarna bening atau putih kekuning-kuningan. Pemberian kolostrum merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan bayi baru lahir dan mematangkan usus bayi. Namun masyarakat masih ada persepsi dan perilaku yang kurang tepat terhadap kolostrum, karena dianggap kotor, basi atau tidak baik untuk bayi (Kemenkes RI, 2020)

Dukungan yang didapatkan ibu dari petugas kesehatan juga memiliki peranan penting untuk keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif, jika ibu *post partum* mengalami depresi bisa menghambat keberlangsungan menyusui, ASI yang jarang keluar, bereaksi negatif dan tidak merespon

sama sekali dengan keadaan di lingkungan sekitar. Edukasi peran suami sangat penting dilakukan untuk mengurangi faktor risiko pada ibu yang mengalami depresi *post-partum* (Rosyida, 2023).

Menyusui suatu proses yang alami dimana tahapan memberikan nutrisi atau makanan pada bayi berupa air susu ibu (ASI) langsung dari payudara ibu. Rendahnya cakupan pemberian ASI pada bayi merupakan suatu gambaran kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya kondisi ibu seperti keyakinan atau percaya diri ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya (Afriani, 2018).

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (*body position*), perlekatan bayi yang tepat (*latch*), keefektifan hisapan bayi pada payudara (*effective sucking*) (Riansih, 2023).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data diatas maka disusunlah rumusan masalah “Bagaimanakah Implementasi Teknik Menyusui Pada Ibu *Post Partum* di Ruang Mawar RSUD Cilacap?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari karya ilmiah ini terdiri dari :

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan Implementasi Teknik Menyusui Pada Ibu *Post Partum* di Ruang Mawar RSUD Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik responden/ klien
- b. Mendiskripsikan implementasi teknik menyusui pada ibu *post partum*
- c. Mendiskripsikan respon yang muncul pada ibu *post partum* dengan teknik menyusui
- d. Mendiskripsikan hasil implementasi teknik menyusui pada ibu *post partum*

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Pasien

Dapat menjadi sumber informasi dan diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai teknik menyusui bayi terhadap kelancaran ASI pada ibu *post partum*.

2. Pelayanan Keperawatan

Dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik menyusui pada ibu *post partum*.

### 3. Institusi (Pendidikan)

Dapat sebagai bahan tambahan informasi dan ilmu pengetahuan untuk institusi pendidikan dan sebagai referensi perpustakaan Universitas Al-Irsyad Cilacap yang biasa digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan bacaan dan dasar untuk studi kasus selanjutnya.